

**Analisis Hubungan Keterdedahan Media dengan Partisipasi Berpolitik Mahasiswa pada Program Indonesia Lawyers Club di TV One**  
(Kasus Mahasiswa Ilmu Politik Insitut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta)

Oleh:  
Siti Nurlailatul Pajriah<sup>1</sup>, David Rizar Nugroho<sup>2</sup>, Feri Ferdinan Alamsyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia  
\*)Surel Korespondensi: [davidrizarnugroho@gmail.com](mailto:davidrizarnugroho@gmail.com)

Kronologi Naskah: diterima 11 Januari 2019; direvisi 8 Maret 2019; diputuskan 19 Maret 2019

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis bagaimana mahasiswa terpapar program Indonesia Lawyers Club di Tv One, (2) Menganalisis bagaimana partisipasi politik mahasiswa dalam program Indonesia Lawyers Club di Tv One, (3) Menganalisis hubungan antara program Indonesia Lawyers Club di Tv One dengan partisipasi politik mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menghasilkan data statistik dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data menggunakan metode kuesioner atau kuesioner dan studi literatur. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu politik Insitut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta yang pernah menonton Indonesia Lawyers Club di Tv One dengan accidental sampling. Instrumen penelitian diuji validitas reliabilitas Pearson Product Moment dengan Cronbach's Alpha. Teknik analisis data yang digunakan adalah skor rata-rata dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada variabel media discontinuation indikator durasi mayoritas responden menonton Indonesia Lawyers Club 10-20 menit dalam satu jam. (2) Indikator frekuensi nonton Indonesian Lawyers Club mayoritas responden menonton dua kali dalam sebulan. (3) Ada hubungan yang signifikan antara eksposur media dengan partisipasi politik mahasiswa yang diperoleh dari uji korelasi Pearson Product Moment untuk data rasio, interval dan ordinal.

*Kata Kunci: hubungan; ketergantungan media; partisipasi politik*

**Abstract**

*The objectives of the study were (1) Analyzing how students were exposed to the Indonesia Lawyers Club program on Tv One, (2) Analyzing how the political participation of students in Indonesia Lawyers Club program on Tv One, (3) Analyzing the relationship between Indonesia Lawyers Club program on Tv One and political participation of students. This research is a quantitative that produces statistical data using quantitative descriptive methods. Data used questionnaire method or questionnaire and literature study. The population and sample in this study were political science students from the Jakarta Institute of Social and Political Sciences who had watched Indonesia Lawyers Club on Tv One with accidental sampling. The research instrument tested the validity of the Pearson Product Moment reliability with Cronbach's Alpha. Data analyzed technique used is the average score and correlation test. The results show that: (1) In the media discontinuation variable the duration indicator of the majority of respondents watching Indonesia Lawyers Club 10-20 minutes in one watch. (2) Indicator of frequency of watching Indonesian Lawyers Club, the majority of respondents watch twice a month. (3) There is a significant relationship between media exposure and student political participation which is obtained by Pearson Product Moment correlation test for ratio, interval and ordinal data.*

*Keywords: media dependency, political participation, relationships*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Masyarakat mendapatkan informasi melalui komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi yang pesannya disampaikan melalui media terlembaga yang sifatnya massal melalui alat-alat yang sifatnya mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Komunikasi massa memiliki ciri yaitu pesan yang disampaikan bersifat terbuka dengan khalayak tanpa mengelompokkan usia, agama, suku, pekerjaan, dan pendidikan. Pesan yang disampaikan komunikasi massa berlangsung satu arah dan *feedback* tertunda dan terbatas (Cangara, 2011: 36-37). Media massa mengalami perkembangan pesat sejak era reformasi. Saat ini, di era globalisasi media massa mampu dipergunakan sebagai alat propaganda yang efektif, di samping dijadikan masyarakat sebagai referensi dalam mencari informasi maupun berita. Perkembangan media saat ini, memudahkan khalayak untuk dapat saling berkomunikasi karena komunikasi massa tidak lepas dari media massa. Media massa adalah *channel* yaitu alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa yang diarahkan untuk orang banyak melalui media (Ardianto, et al. 2011:133).

Media massa sebagai insitusi pelopor perubahan sehingga media massa memiliki peranan sebagai insitusi pencerahan masyarakat sebagai media edukasi, media informasi masyarakat, media hiburan *agent of change* menjadi insitusi budaya yang menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya untuk mencegah berkembangnya budaya yang justru merusak masyarakat (Bungin, 2011: 85). Televisi merupakan salah satu media massa yang bersifat audio visual sehingga memudahkan penonton dalam memahami pesan yang disampaikan. Saat ini banyak acara televisi yang membawa berbagai dampak positif, yang dapat mempengaruhi sikap, pandangan dan persepsi khalayaknya. Televisi masih menjadi media utama bagi masyarakat Indonesia. Hal ini tercermin dari survei *Nielsen Consumer Media View*

(CMV) yang menunjukkan bahwa penetrasi televisi mencapai 96 persen. Di urutan kedua media luar ruang dengan penetasi 53 persen, internet 44 persen, dan diposisi ketiga radio 37 persen<sup>1</sup>. Selain digunakan sebagai media pemberi informasi, televisi juga sebagai media hiburan sehingga banyak masyarakat yang mudah dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh televisi baik secara emosional, pengetahuan, dan perilaku. Sudah terdapat enam belas stasiun televisi yang berkembang di Indonesia di antaranya TVRI, RCTI, SCTV, Indosiar, ANTV, TV One, TV Metro, TV Global, Trans7, dan Trans TV.

Program unggulan TV One saat ini adalah Indonesia Lawyers Club atau ILC yang disiarkan setiap hari Selasa pukul 19.30 dan siaran ulang hari Ahad pukul 19.30. Program ILC sebelum namanya bergema dientertainmen adalah Jakarta Lawyers Club sebuah perkumpulan yang di dalamnya terdapat banyak pengacara atau *lawyer* dari Jakarta kemudian berubah menjadi Indonesia Lawyers Club. Perubahan nama itu menyangkut advokat di seluruh Indonesia dan nama ini menjadi populer sejak tampil di media dan digemari oleh masyarakat Indonesia.

ILC sebuah program gelar wicara atau *talkshow* yang dikemas secara interaktif dan apik untuk memberikan pembelajaran politik bagi khalayaknya, dibawakan oleh pembawa acara Karni Ilyas membuat ILC semakin hidup. Para advokat yang sering dilihat dalam acara itu sangat apik memainkan peranannya sebagai pejuang advokat, kontroversi, dan masalah hangat yang terjadi di dalam negeri yang dikupas pada acara ini serta sering menghadirkan narasumbernya. Hal itu banyak mengundang perdebatan para pakar politik akademisi maupun praktisi, menarik untuk melihat

---

<sup>1</sup> Penetrasi Media Dari Survei Nielsen Indonesia 2017”  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/07/27/penetrasi-televisi-masih-yang-tertinggi>, diakses pada hari kamis, 4 januari 2017, pukul 10.43 wib.

sejarah perjalanan bangsa, dilihat dari sisi yang berbeda<sup>2</sup>.

Indonesia Lawyers Club menjadi salah satu gelar wicara favorit selama berapa tahun ini dilihat dari penghargaan yang telah diraih oleh program ILC di antaranya nomine Panasonic Gobel Awards 2010, Panasonic Gobel Awards 2011, Panasonic Gobel Awards 2012, Panasonic Gobel Awards 2013 dalam kategori gelar wicara berita dan pernah menjadi nomine Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2015 pada kategori program gelar wicara terbaik.

Program gelar wicara ILC juga pernah menjadi pemenang Panasonic Gobel Awards 2014, Panasonic Gobel Awards 2015, Panasonic Gobel Awards 2016 dan menjadi pemenang Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2017 pada kategori program gelar wicara terbaik. ILC sebagai salah satu program acara unggulan di TV One dan juga sebagai acara yang memiliki *rating* tertinggi dalam kategori acara gelar wicara berita diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang politik kepada pemirsanya, dan diharapkan dapat menjadi salah satu program pilihan untuk memberikan referensi mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu politik<sup>3</sup>. Partisipasi politik merupakan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat dua variabel penting yang memengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang. Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Kesadaran politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan politik, kewajiban ekonomi, dan kewajiban sosial. Kedua, menyangkut penilaian serta apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahnya. Selain itu ada

faktor yang berdiri sendiri (bukan variabel independen).

Mahasiswa salah satu unsur dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa mampu berpikir abstrak dan menggunakan alasan-alasan yang ilmiah, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks termasuk mengembangkan alternatif pemecahan masalah yang mereka hadapi. Apalagi, kemampuan mahasiswa untuk melihat dari perspektif yang berbeda juga muncul, sehingga tampak bahwa mereka mampu melihat persoalan secara kritis.

Mahasiswa Ilmu Politik merupakan mahasiswa yang dididik dan dibentuk untuk menjadi penegak hukum dan selalu bersikap kritis ketika menyikapi permasalahan-permasalahan politik yang terjadi di Indonesia. Bukan hanya teori yang didapatkan di bangku kuliah tetapi pengamalan dari pengetahuannya akan politik sudah pasti harus diterapkan di kehidupan bermasyarakat<sup>4</sup>.

Alasan peneliti memilih judul keterdedahan media karena keterdedahan media merupakan sikap intensitas menonton yang dapat mempengaruhi khalayak dari tingkat durasi dan frekuensi menonton suatu program. Sikap keterdedahan dapat mempengaruhi pengetahuan dan keingintahuan khalayak terhadap program tertentu, sikap dan perilaku yang dimunculkan oleh mahasiswa terhadap isi konten yang disiarkan program Indonesia Lawyers Club dipengaruhi oleh terpaan media massa. Semakin tinggi tingkat intensitas menonton dalam mengetahui dan memahami informasi terkait isu-isu yang sedang hangat dibicarakan maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi berpolitik<sup>5</sup>. Media massa juga menjadi salah satu alat politik di Indonesia secara tidak langsung

2

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab1/2013-1-00911-MC%20Bab1001.pdf>, diakses pada hari kamis, 4 januari 2017, pukul 13.41 wib.

<sup>3</sup> <https://id.vivagroup.co.id/tentang-kami/penghargaan-dan-sertifikasi/>, diakses pada hari kamis, 4 januari 2017, pukul 14.06 wib.

<sup>4</sup> [http://digilib.uinsgd.ac.id/4947/4/4\\_bab1.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/4947/4/4_bab1.pdf), diakses pada hari kamis, 4 januari 2017, pukul 14.52 wib.

<sup>5</sup> <http://www.skpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studipustaka/article/downloadSuppFile/2904/1931>, diakses pada hari sabtu, 6 januari 2017, pukul 09.48 wib.

yang memiliki peran strategis dalam membentuk partisipasi politik masyarakat. Berbagai macam informasi politik dapat diperoleh melalui media massa dan dapat mempengaruhi pandangan masyarakat dalam menentukan partisipasi politiknya. Media massa dan politik adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga akan selalu ada hubungan antara peran komunikasi yang dimiliki media inilah yang bisa menentukan atau memberikan pemahaman lebih pada suatu hal atau peristiwa sosial tertentu yang terjadi dan berkembang dalam masyarakat. Perubahan dan perkembangan politik menjadi salah satu bagian dari kontribusi media. Media memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk pemahaman sampai perilaku politik masyarakat. Melihat berbagai tayangan media terutama yang bermuatan politik telah mengalami terjadinya proses dekonstruksi melalui proses penafsiran, kemudian menjadi realitas sosial baru dalam kesadaran umum melalui tahap eksternalisasi, subjektifikasi, dan internalisasi yang berlangsung dalam proses konstruksi sosial media dalam media itu sendiri. Kebebasan pers menjadi salah satu elemen dari demokrasi yang akan membangun kesadaran politik dalam masyarakat. Media memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap pembentukan kesadaran, pemahaman, dan perilaku politik masyarakat. Kehadiran media sangat mempengaruhi perilaku politik masyarakat.<sup>6</sup>

Alasan peneliti memilih mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Insitut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) sebagai responden karena mahasiswa memiliki pandangan dan pemahaman terkait berita politik sesuai konten yang disiarkan program Indonesia Lawyers Club, pola pemikiran dan pemahaman mereka yang luas dan memiliki keterkaitan dengan pembelajaran di perkuliahan dengan program Indonesia Lawyers Club sehingga memungkinkan

untuk mendapatkan jawaban yang beragam serta persepsi yang berbeda-beda dengan mahasiswa lainnya. Mahasiswa merupakan suatu elemen masyarakat yang unik. Terutama mahasiswa Ilmu Politik sangatlah sesuai dengan target tayangan ILC. Di satu sisi, mahasiswa merupakan peserta didik yang diproyeksikan menjadi birokrat, teknokrat, pengusaha, dan berbagai profesi lainnya. Di sisi lain, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki sikap kritis dan berperan dalam melakukan kontrol sosial terhadap penyimpangan yang terjadi, seperti sistem, norma, dan nilai-nilai yang terjadi dalam masyarakat. Mahasiswa sebagai lapisan masyarakat yang mendalami dunia pendidikan tinggi sudah sewajarnya mencari segala informasi untuk menunjang sikap dan kepribadiannya yang sesuai dengan jurusan. Informasi juga dapat menjadi sebuah referensi dibangku kuliah dan tuntutan profesi ketika sudah terjun langsung ke masyarakat untuk mengabdikan ilmu dan pengetahuan politik yang dimiliki<sup>7</sup>.

Penelitian terhadap mahasiswa Ilmu Politik Insitut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik karena konten yang disiarkan oleh program Indonesia Lawyers Club berkesinambungan dengan pengetahuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa itu. Hal itu memungkinkan mahasiswa menonton program ILC. Pada saat ini mahasiswa cenderung menyaring informasi yang akan diterima, sebelum mempercayai informasi, mahasiswa sudah seharusnya mencari informasi melalui beberapa sumber agar informasi yang didapatkan akurat. Hal itu sesuai dengan yang diperlihatkan oleh program ILC dimana program ini membahas secara jelas terkait isu-isu yang sedang banyak dibicarakan masyarakat dengan beberapa sudut pandang narasumber sesuai dengan pemahaman terkait isu.

### **Rumusan Masalah**

---

<sup>6</sup> Basariah, "peran media massa dalam membentuk partisipasi politik masyarakat indonesia" vol 2 no 3, desember 2016.

---

<sup>7</sup> [http://digilib.uinsgd.ac.id/4947/4/4\\_bab1.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/4947/4/4_bab1.pdf), diakses pada hari kamis, 4 januari 2017, pukul 15.27 wib

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterdedahan mahasiswa pada program Indonesia Lawyers Club di TV One?
2. Bagaimana partisipasi politik mahasiswa pada program Indonesia Lawyers Club di TV One?
3. Bagaimana hubungan keterdedahan mahasiswa dengan partisipasi politik mahasiswa pada program Indonesia Lawyers Club?

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis keterdedahan mahasiswa pada program Indonesia Lawyers Club di TV One.
2. Menganalisis partisipasi politik mahasiswa pada program Indonesia Lawyers Club di TV One.
3. Menganalisis hubungan keterdedahan program Indonesia Lawyers Club di TV One dengan partisipasi politik mahasiswa.

#### **Manfaat Penelitian**

##### **Manfaat Teoritis**

1. Penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan pengetahuan Ilmu Komunikasi.
2. Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penelitian lain yang memiliki topik yang relevan.

##### **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait persepsi mahasiswa pada program Indonesia Lawyers Club di Tv One.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### ***Indonesia Lawyers Club***

TV One salah satu televisi berita salah satunya program Indonesia Lawyer Club, sebuah program gelar wicara yang dikemas secara interaktif yang memberikan pembelajaran politik, politik dan kriminal yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat. Indonesia Lawyers Club selalu menghadirkan narasumber utama dan melihat sebuah isu dari berbagai perspektif,

narasumber itu adalah tokoh politik, praktisi politik, atau pengamat.

Indonesia Lawyers Club awalnya hadir dengan nama *Jakarta Lawyers Club* yang dikenal dengan sebutan JLC. Program ini memiliki salah satu kekuatan utama yang terletak pada pembawa acara Karni Ilyas sekaligus wartawan senior yang memiliki latar belakang sebagai sarjana politik dan didukung oleh para narasumber yang dengan bebas menceritakan kejadian demi kejadian dari sebuah isu yang sedang banyak dibicarakan masyarakat dan menghasilkan diskusi terbuka sehingga program ini menjadi salah satu program yang digemari masyarakat.

Perubahan nama program Indonesia Lawyers Club karena penonton TV One yang sering menonton menginginkan bahwa program ini bukan hanya milik penonton Jakarta tetapi milik semua pemirsa TV One di Indonesia.

##### **Keterdedahan Media**

Keterdedahan media dapat diartikan sebagai suatu kondisi orang diterpa oleh isi media atau isi media menerpa dan memengaruhi khalayak. Tidak bisa dipungkiri terpaan media mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap khalayaknya. Terpaan media dapat berdampak pada perilaku penonton, secara tidak disadari pengaruh itu masuk dalam akal pikiran dan menimbulkan dampak pada perilaku individunya. Terpaan media atau keterdedahan adalah intensitas keadan dimana khalayak terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh suatu media (Effendy, 2010: 10).

Keterdedahan adalah kegiatan mendengarkan, melihat, membaca, menonton, atau secara lebih umum memberikan sejumlah perhatian kepada suatu pesan yang disampaikan dengan menggunakan media sebagai perantara. Keterdedahan dapat diukur berdasarkan waktu yang digunakan dalam menggunakan media, jenis-jenis media diikuti dan hubungan yang terdapat antara individu yang mengkonsumsi informasi baik dengan isi

media maupun dengan media (Rakhmat, 2013: 30).

### **Durasi**

Durasi adalah rentang waktu atau lamanya sesuatu hal atau sebuah peristiwa berlangsung, hal ini biasanya dikaitkan dengan sebuah program acara televisi. Durasi adalah rentang waktu yang terpakai untuk menayangkan sebuah acara yang berlangsung. Penggunaan kata durasi dalam pertelevisian yaitu sebuah kata yang akan digunakan sebagai pengganti kata waktu, yang mana kata ini diartikan sebagai rentang waktu yang habis atau terpakai untuk menayangkan sebuah acara yang berlangsung ditelvisi. Namun, di luar pertelevisian durasi digunakan untuk menggambarkan kurun waktu yang habis terpakai untuk melakukan suatu hal yang dilakukan seseorang atau beberapa orang sekaligus (Rakhmat, 2013: 32). Durasi yaitu berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media berapa jam sehari atau berapa lama khalayak mengkonsumsi sebuah program dalam setiap penayangannya<sup>8</sup>.

### **Frekuensi**

Frekuensi adalah penggunaan media dalam satu bulan diukur dalam beberapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun. Untuk mengukur frekuensi penggunaan media adalah dengan menghitung berapa lama seseorang menggunakan media dan mengikuti suatu artikel dalam sebulan, sedangkan hubungan antara khalayak dengan isi media meliputi *attention* atau perhatian, durasi dan atensi khalayak penonton (Rakhmat, 2013: 33). Frekuensi yaitu seberapa sering khalayak menonton suatu program televisi berapa kali dalam seminggu atau seberapa sering

khalayak mengkonsumsi sebuah program dalam setiap bulannya<sup>9</sup>.

### **Partisipasi Politik**

Partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau memengaruhi kehidupannya. Partisipasi politik dapat diartikan sebagai kegiatan sekelompok orang untuk ikut dalam kegiatan politik. Partisipasi politik merupakan suatu masalah yang penting dan banyak dipelajari terutama dalam hubungannya dengan negara-negara berkembang. Pada awalnya studi mengenai partisipasi politik hanya memfokuskan diri pada partai politik sebagai pelaku utama, akan tetapi dengan berkembangnya demokrasi, banyak muncul kelompok masyarakat yang juga ingin berpartisipasi dalam bidang politik khususnya dalam hal pengambilan keputusan mengenai kebijakan umum. Di negara-negara demokrasi umumnya dianggap bahwa lebih banyak partisipasi masyarakat, lebih baik. Tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu, tingginya tingkat partisipasi juga menunjukkan bahwa rezim yang sedang berkuasa memiliki keabsahan yang tinggi sebaliknya, rendahnya partisipasi politik di suatu negara dianggap kurang baik karena menunjukkan rendahnya perhatian warga terhadap masalah politik, selain itu rendahnya partisipasi politik juga menunjukkan lemahnya legitimasi dari rezim yang sedang berkuasa (Budiardjo, 2008: 36).

### **Teori Uses and Gratifications**

*Uses and gratifications theory* dapat dilihat sebagai kecenderungan yang lebih luas dari pihak media untuk memberikan kepuasan kepada khalayak.

---

<sup>8</sup> Ary Setyawan, "Pengaruh Terpaan Tayangan Televisi Terhadap Sikap Pengguna Pesawat Terbang Di Bandara Juanda Surabaya (Studi Pasca Kejadian Jatuhnya Pesawat Domestik Di Televisi Lima Tahun Terakhir", Vol. 2 No. 3, Desember 2015, p.4420

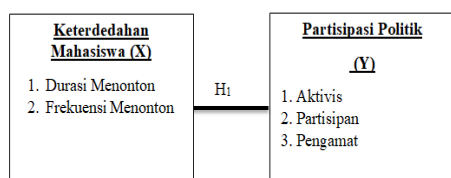
---

<sup>9</sup> Ary Setyawan, "Pengaruh Terpaan Tayangan Televisi Terhadap Sikap Pengguna Pesawat Terbang di Bandara Juanda Surabaya (Studi Pasca Kejadian Jatuhnya Pesawat Domestik di Televisi Lima Tahun Terakhir", Vol. 2 No. 3, Desember 2015, p.4420

Model ini merupakan pergeseran fokus dari tujuan komunikator ke tujuan komunikan. *Uses and gratifications* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi media memenuhi kebutuhan pribadinya dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya pada khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. *Uses and gratifications theory* yang merupakan salah satu dari teori komunikasi massa melihat audiens dari proses komunikasi massa sebagai individu yang aktif, selektif, dan memiliki tujuan tertentu terkait dengan terpaa media kepadanya. Artinya individu atau audiens (khalayak) sebagai makhluk sosial mempunyai sifat selektif dalam menerima pesan yang ada dalam media massa. *Uses and gratification* berangkat dari pandangan bahwa media dianggap berperan aktif untuk memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya, media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif (Kriyantono, 2010:206). *Uses and gratification* adalah salah satu model teori dalam komunikasi massa. Dalam *uses and gratification* ini ditekankan bahwa khalayak berperan aktif menentukan media mana yang dipilih untuk kebutuhannya.

### Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir maka telah didapatkan hipotesis sebagai berikut:  
H<sub>1</sub> : Adanya hubungan antara program Indonesia Lawyers Club di Tv One dan

partisipasi mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Insitut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta.  
H<sub>0</sub> :Tidak adanya hubungan antara keterdedahan menonton dengan partisipasi berpolitik mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Insitut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat statistik kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian (Sugiyono, 2011: 13).

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Insitut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta beralamat Jl. Raya Lentengagung, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Lokasi itu dipilih karena memungkinkan untuk dilakukannya penelitian. Pengambilan sampel, peneliti menggunakan *accidental sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang itu sesuai dengan sumber data yang diperlukan peneliti, kemudian sampel akan diambil dari setiap mahasiswa yang pernah menonton program Indonesia Lawyers Club.

Waktu penelitian dilakukan sejak bulan November 2017 berupa pembuatan proposal penelitian. Setelah itu, proses penelitian dilanjutkan pada bulan Januari – Maret 2018 untuk pengambilan data penelitian.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 1.400 yang merupakan mahasiswa Ilmu Politik di Insitut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta. Mereka adalah mahasiswa yang pernah menonton program Indonesia Lawyers Club di TV One. Sumber: Ilmu Politik Insitut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta.

### Sampel

Sampel dalam penelitian ini mempunyai beberapa syarat yang sudah ditentukan peneliti, yaitu mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Insitut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta, responden harus mengetahui dan pernah menonton program Indonesia Lawyers Club TV One". Menentukan sampel yang terdapat pada populasi, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011: 84). Teknik *nonprobability* yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik *accidental sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan cocok dengan sumber data yang diperlukan peneliti. Untuk mengukur jumlah sampel yang akan di ambil, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan.

$$n = \frac{840}{1 + 840 \cdot 10\% ^2}$$
$$n = \frac{840}{8.4} = 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah populasi yang dijadikan sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

### Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, seluruh pernyataan dengan mengkolerasikan skor masing-masing 5 butir pernyataan perindikator dengan skor total.

Validitas butir pernyataan untuk variabel partisipasi berpolitik (Y) yang terdiri dari 15 butir pernyataan menunjukkan hasil valid. Hasil tersebut didapatkan dengan menggunakan perhitungan rumus *Product Moment Pearson* yang mengacu kepada klasifikasi validitas yang dikemukakan oleh Guilford. Semua butir pernyataan yang memiliki r-hitung lebih besar dari 0,306 dinyatakan valid dan layak digunakan dalam kuesioner karena mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh pernyataan dalam kuesioner.

Berdasarkan reliabilitas terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel >60, maka butir pernyataan dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam kuesioner karena mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh pernyataan dalam kuesioner tersebut.

### Analisis Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini diolah dan dianalisis secara kuantitatif, yaitu data yang berupa angka. Dalam penelitian ini digunakan skala pengukuran *likert*. Penggunaan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator itu dijadikan tolak ukur untuk menyusun bagian instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Skala *likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai dengan sangat negatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterdedahan Menonton (X)

Pada bagian ini peneliti membahas tentang keterdedahan media yaitu menonton tayangan *Indonesia Lawyers Club* di TV One dalam partisipasi berpolitik mahasiswa, untuk mengetahui pula keterdedahan menonton maka peneliti menyebarkan kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan keterdedahan menonton mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Insitut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Pernyataan meliputi durasi terkait berapa lama dalam menonton tayangan *Indonesia Lawyers Club*, seberapa sering menonton



tayangan *Indonesia lawyers Club* dalam sepekan dan bagaimana penilaian yang diberikan terhadap konten yang disiarkan *Indonesia Lawyers Club* di TV One.

**Tabel 1. Indikator Durasi**

Skala Pengukuran	Frekuensi	Persentase %
10 – 20 Menit	38	40
30 – 40 Menit	27	28
50 – 60 Menit	11	12
>60 Menit	19	20
TOTAL	95	100

Tabel 1 menunjukkan sebaran data mengenai indikator durasi menonton, dengan rincian mahasiswa yang setiap menonton *Indonesia Lawyers Club* menghabiskan waktu 10-20 menit dengan persentase 40 persen. Hal itu menunjukkan bahwa durasi mahasiswa menonton relatif rendah. Selanjutnya diikuti oleh mahasiswa yang menonton *Indonesia Lawyers Club* selama 30-40 menit dengan persentase 28 persen. Berikutnya diikuti oleh mahasiswa yang menonton *Indonesia Lawyers Club* selama >60 menit dengan presentase 20 persen. Mahasiswa yang menonton *Indonesia Lawyers Club* selama 50-60 menit dengan persentase 12 persen.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menonton *Indonesia Lawyers Club* selama 10-20 menit merupakan durasi menonton yang paling banyak. Hal itu karena ketika mahasiswa menonton *Indonesia Lawyers Club* tidak mendapat kesenangan dan merasa bosan. Mahasiswa tidak menghabiskan waktu dengan menonton *Indonesia Lawyers Club* di TV One.

**Table 2. Indikator Frekuensi**

Skala Pengukuran	Frekuensi	Persentase %
1 Kali	14	15
2 Kali	45	47
3 Kali	18	19
4 Kali	18	19
TOTAL	95	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebaran data mengenai indikator

frekuensi menonton, dengan rincian 47 persen responden dalam waktu satu bulan menonton tayangan *Indonesia Lawyers Club* sebanyak 2 kali. Hal itu menunjukkan frekuensi responden yang menonton program *Indonesia Lawyers Club* sedang, karena pembahasan yang dibahas oleh program itu menarik dan selalu membahas kasus-kasus terbaru, sehingga banyak mahasiswa yang tertarik untuk menonton program *Indonesia Lawyers Club*. Selanjutnya diikuti oleh responden yang menonton dalam waktu satu bulan menonton 3 kali dengan presentase 19 persen. Berikutnya diikuti oleh responden yang menonton *Indonesia Lawyers Club* dalam waktu satu bulan 4 kali dengan presentase 19 persen. Mahasiswa yang menonton *Indonesia Lawyers Club* 1 kali dalam satu bulan dengan persentase 15 persen.

Dapat disimpulkan tingkat mahasiswa yang menonton *Indonesia Lawyers Club* 2 kali dalam satu bulan adalah sedang dengan jumlah presentase 47 persen. Hal itu menunjukkan frekuensi responden yang menonton program *Indonesia Lawyers Club* sedang, karena pembahasan yang dibahas oleh program itu menarik dan selalu membahas kasus-kasus terbaru, sehingga banyak mahasiswa yang tertarik untuk menonton program *Indonesia Lawyers Club*, selain itu program *Indonesia Lawyers Club* merupakan program yang membantu mahasiswa politik untuk memperluas wawasan dalam menanggapi dan memahami sebuah kasus.

**Partisipasi Berpolitik**  
**Tabel 3. Indikator Aktivis**

Pernyataan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	23	24
Setuju	53	56
Tidak Setuju	19	20
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	95	100

Berdasarkan tabel di atas sebaran data mengenai variabel partisipasi berpolitik

mahasiswa dengan indikator aktivis dapat dilihat bahwa responden sebanyak 53 orang dengan persentase (56%) menyatakan setuju melakukan sebuah perubahan dan responden memiliki wadah sebagai alat untuk mencapai tujuan perubahan setelah menonton program, responden juga setuju dengan tokoh-tokoh politik yang dihadirkan sesuai dengan tema yang dibahas *Indonesia Lawyers Club* di TV One. Rata-rata responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 orang dengan persentase (24%) karena *Indonesia Lawyers Club* selalu melibatkan tokoh-tokoh politik sehingga menumbuhkan motivasi responden untuk menjadi seorang tokoh politik. Responden sebanyak 19 orang dengan persentase (20%) menyatakan tidak setuju dan sebanyak 0 orang dengan persentase (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sebanyak 53 responden dengan persentase (56%) setuju dan sangat setuju sebanyak 23 orang responden dengan persentase (24%) dengan indikator aktivis. Peneliti mendapat alasan pada saat menyebarkan kuesioner salah satu responden bernama Mahardika Adi Prawira, mengatakan bahwa:

*“Menurut saya, keterlibatan seorang tokoh politik dalam program Indonesia Lawyers Club membantu menjelaskan seperti apa kasus yang sedang terjadi dan memberi tahu bagaimana cara menyelesaikan suatu kasus berdasarkan hukum-hukum yang sudah ada.”*

Alasan itu menunjukkan bahwa seorang aktivis harus dilibatkan dalam setiap pembahasan mengenai kasus-kasus yang sedang hangat dibicarakan.

**Tabel 4. Indikator Partisipan**

Pernyataan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	29	30
Setuju	53	56
Tidak Setuju	12	13
Sangat Tidak Setuju	1	1
Total	95	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebaran data mengenai variabel partisipasi berpolitik mahasiswa

dengan indikator partisipan dapat dilihat bahwa responden sebanyak 53 orang dengan persentase (56%) menyatakan setuju dalam memberikan perhatian terhadap sistem politik dan membantu kesadaran hukum dalam diri responden setelah menonton program *Indonesia Lawyers Club* di TV One. Rata-rata responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 orang dengan persentase (30%) responden sebanyak 12 orang dengan persentase (13%) menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang dengan persentase (1%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dengan persentase (56%) setuju dan sangat setuju sebanyak 29 responden dengan persentase (30%) dengan indikator partisipan yaitu partisipasi berpolitik terhadap apa yang ditayangkan *Indonesia Lawyers Club* di Tv One. Peneliti mendapat alasan pada saat menyebarkan kuesioner salah satu responden bernama Bambang Setyo Aji, mengatakan bahwa:

*“Menurut saya, menonton Indonesia Lawyers Club dapat menumbuhkan kesadaran diri saya terhadap politik dan menumbuhkan keinginan untuk berdiskusi dengan teman dan ada beberapa kasus yang harus dianalisis untuk kebutuhan kuliah.”*

Alasan itu menunjukkan bahwa seorang partisipan bukan hanya melihat apa yang sedang terjadi di Indonesia tetapi cara mereka berpartisipasi untuk tidak melanggar hukum-hukum yang sudah ada dan mendiskusikan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hukum.

**Tabel 5. Indikator Pengamat**

Pernyataan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	36	38
Setuju	52	55
Tidak Setuju	7	7
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	95	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebaran data mengenai variabel partisipasi berpolitik mahasiswa dengan indikator pengamat dapat dilihat

bahwa responden dengan persentase (55%) menyatakan setuju dalam memberikan perhatian terhadap sistem politik setelah menonton program *Indonesia Lawyers Club*. Rata-rata responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 36 orang dengan persentase (38%) responden sebanyak 7 orang dengan persentase (7%) menyatakan tidak setuju dan sebanyak 0 orang dengan persentase (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Mayoritas responden sebanyak 52 responden dengan persentase (38%) setuju dan sangat setuju 36 orang responden dengan persentase (38%) dengan indikator pengamat yaitu partisipasi berpolitik terhadap apa yang ditayangkan *Indonesia Lawyers Club*. Peneliti mendapat alasan pada saat menyebarkan kuesioner salah satu responden bernama Gita Mariana Suwandi, mengatakan bahwa:

*“Menurut saya, mengamati isu atau kasus terkini sangat penting apalagi mahasiswa politik karena dapat menambah pengetahuan baru seperti peraturan-peraturan hukum dan penegakan hukum yang belum didapatkan di perkuliahan.*

#### **Uji Hubungan Keterdedahan Media dengan Partisipasi Berpolitik Mahasiswa Pada Program Indonesia Lawyers Club di TV One**

Bagian ini akan dianalisis dengan hubungan antara keterdedahan dengan partisipasi berpolitik. Peneliti menggunakan rumus uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Keterdedahan Media) dengan variable Y (Partisipasi Berpolitik) menggunakan SPSS Versi 16.

**Tabel 6. Korelasi Variabel Keterdedahan dengan Indikator Partisipasi**

Keterdedahan Menonton	Analisis	Aktivis	Partisipan	Pengamat
Durasi	Rs	0.209*	0.182	0.292**
Frekuensi	Rs	0.199*	0.226*	0.270**

(Sumber: Data Primer, 2018)

#### **Hubungan Durasi Menonton Dengan Aktivist Mahasiswa Pada Program Indonesia Lawyers Club Di Tv One**

Pengujian hubungan antara indikator durasi dan partisipasi berpolitik dilakukan

dengan uji *Pearson Product Moment*, karena durasi merupakan indikator yang diukur dengan skala rasio. Berdasarkan tabel diatas, hasil uji antara variabel keterdedahan media dan partisipasi berpolitik mahasiswa pada indikator durasi dengan indikator aktivis sebesar (0.209\*) hal itu menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.037 < 0.05$  maka hasil itu menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan yang memperlihatkan bahwa tingkat durasi menonton mahasiswa pada tayangan *Indonesia Lawyers Club* mempengaruhi mahasiswa untuk menjadi seorang aktivis atau politis. Lalu pengujian hubungan antara indikator durasi dan indikator partisipan sebesar (0.182). Hal itu menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.070 < 0.05$  maka hasil itu menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Uji hubungan antara indikator durasi dengan indikator pengamat sebesar (0.292\*\*) dengan nilai signifikan  $0.003 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sehingga semakin lama mahasiswa menonton maka mahasiswa semakin tertarik untuk mengamati program *Indonesia Lawyers Club*.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indikator durasi dengan partisipasi berpolitik yang menyatakan bahwa durasi menonton dan tingkat frekuensi menonton mahasiswa mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang aktivis atau politisi dan membuat mahasiswa tertarik untuk berpartisipasi dalam diskusi politik dan juga program *Indonesia Lawyers Club* mampu membuat mahasiswa terus mengamati kasus atau isu yang sedang banyak dibicarakan di masyarakat.

#### **Hubungan Frekuensi Menonton Dengan Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Program Indonesia Lawyers Club Di Tv One**

Pengujian hubungan antara indikator frekuensi dan partisipasi berpolitik

dilakukan dengan uji *Pearson Product Moment*, karena frekuensi merupakan indikator yang diukur dengan skala rasio. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji antara variabel keterdedahan media dan partisipasi berpolitik mahasiswa pada indikator frekuensi dengan indikator aktivis sebesar (0.199\*). Hal itu menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.047 < 0.05$  maka hasil itu menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan yang memperlihatkan bahwa tingkat frekuensi menonton mahasiswa pada tayangan *Indonesia Lawyers Club* mempengaruhi mahasiswa untuk menjadi seorang aktivis atau politis. Lalu pengujian hubungan antara indikator frekuensi dengan indikator partisipasi sebesar (0.226\*). Hal itu menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.024 < 0.05$  hasil itu menunjukkan terdapat hubungan signifikan yang berarti tingkat frekuensi menonton mahasiswa pada program *Indonesia Lawyers Club* mampu membuat mahasiswa tertarik untuk berpartisipasi dalam diskusi politik. Uji hubungan antara indikator frekuensi dengan indikator pengamat sebesar (0.270\*\*) dengan nilai signifikan  $0.007 < 0.50$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sehingga semakin sering mahasiswa menonton maka mahasiswa semakin tertarik untuk mengamati program *Indonesia Lawyers Club*.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indikator frekuensi dengan partisipasi berpolitik yang menyatakan bahwa frekuensi menonton mahasiswa mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang aktivis atau politisi dan membuat mahasiswa tertarik untuk berpartisipasi dalam diskusi politik dan juga program *Indonesia Lawyers Club* mampu membuat mahasiswa terus mengamati kasus atau isu yang sedang banyak dibicarakan di masyarakat.

#### **Hubungan Teori dengan Hasil Penelitian**

*Uses and gratifications theory* yang merupakan salah satu dari teori komunikasi massa melihat audiens dari proses komunikasi massa sebagai individu yang aktif, selektif, dan memiliki tujuan tertentu

terkait dengan terpaan media kepadanya. Artinya individu atau khalayak sebagai makhluk sosial mempunyai sifat selektif dalam menerima pesan yang ada dalam media massa. *Uses and gratification* berangkat dari pandangan bahwa media dianggap berperan aktif untuk memenuhi motif khalayak. Jika motif itu terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya, media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif (Kriyantono, 2010:206).

Kebutuhan aktivis berkaitan dengan Bergeraknya seseorang untuk melakukan sebuah perubahan untuk memiliki sebuah wadah untuk mencapai tujuan perubahan itu. Sebagai seorang mahasiswa menjadi aktivis adalah sebuah panggilan moral terutama mahasiswa politik. Mahasiswa sebagai agen perubahan bagi masyarakat. Pengetahuan responden bertambah setelah menonton *Indonesia Lawyers Club*, responden menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat mengenai politik karena disetiap tayangan selalu menghadirkan tokoh politik sehingga responden dapat mengetahui peraturan-peraturan hukum baru di luar perkuliahan. Responden menjadi percaya diri untuk mencoba berpartisipasi dalam berpolitik nantinya untuk menjadi seorang aktivis yang positif setelah menonton tayangan itu yang melibatkan tokoh-tokoh yang memiliki kredibilitas yang baik dalam menangani permasalahan politik. Kebutuhan partisipasi berkaitan dengan kesadaran terhadap perhatian sistem politik, memiliki kebanggaan dan memiliki kemauan untuk mendiskusikan politik yang sedang terjadi di Indonesia. Setelah menonton *Indonesia Lawyers Club* responden memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mempengaruhi pengambilan kebijakan politik dan memiliki kemauan untuk mengkoordinasikan diri dalam kelompok-kelompok protes bila terdapat praktik pemerintah yang tidak sesuai. Oleh karena itu, mereka merasa perlu untuk mencari tahu solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan politik.

Kebutuhan pengamat berkaitan dengan orang yang termasuk anggota

kelompok yang terlibat dalam diskusi politik, pengamatan dapat dilakukan secara objektif dan subjektif bergantung pada latar belakang pengetahuan dan pendidikan, setelah menonton *Indonesia Lawyers Club* responden dapat mengamati dan mendalami kasus yang sedang dibahas sehingga menambah pengetahuan responden terkait peraturan-peraturan baru diluar perkuliahan dan menambah pengetahuan mengenai konsekuensi bagi pelanggar hukum.

### **PENUTUP** **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan kesimpulan:

1. Keterdedahan menonton program program *Indonesia Lawyers Club* dapat diketahui melalui tiga indikator. Durasi menonton program *Indonesia Lawyers Club* mayoritas responden menonton 10-20 menit dalam sehari menonton. Untuk frekuensi menonton program *Indonesia Lawyers Club* di TV One mayoritas responden menonton 2 kali dalam sebulan.
2. Partisipasi berpoltik dapat diketahui melalui indikator-indikatornya. Indikator pertama adalah indikator aktivis mayoritas responden menjawab setuju dengan indikator aktivis yaitu responden yang bergerak untuk melakukan sebuah perubahan dan memiliki wadah sebagai alat untuk mencapai tujuan perubahan. Responden mengetahui program *Indonesia Lawyers Club* di Tv One selalu mengangkat tema dengan isu-isu terbaru dan mengundang tokoh-tokoh dan ahli politik yang sesuai dengan tema. Indikator kedua yaitu indikator partisipan mayoritas responden menjawab setuju partisipan mengerti bahwa mereka berstatus warga negara dan memberikan perhatian terhadap sistem politik. Mereka memiliki kebanggaan
3. terhadap sistem politik dan memiliki kemauan untuk mendiskusikan hal tersebut. Mereka

memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mempengaruhi pengambilan kebijakan publik dalam beberapa tingkatan dan memiliki kemauan untuk mengorganisasikan diri dalam kelompok-kelompok. Indikator ketiga yaitu indikator pengamat mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan indikator pengamat yaitu orang yang menghadiri reli-reli politik, anggota dalam kelompok kepentingan, orang yang terlibat dalam diskusi politik, pemerhati dalam pembangunan politik. Terdiri dari masyarakat ataupun ahli politik, setelah menonton program *Indonesia Lawyers Club* responden bertambah pengetahuan mengenai masalah-masalah politik yang sedang terjadi.

Terdapat hubungan yang signifikan antara indikator durasi dan frekuensi dengan partisipasi berpoltik yang menyatakan bahwa durasi dan frekuensi menonton mahasiswa mempengaruhi minat mahasiswa untuk berpartisipasi politik yaitu menjadi seorang aktivis atau politisi dan membuat mahasiswa tertarik untuk berpartisipasi dalam diskusi politik dan juga program *Indonesia Lawyers Club* mampu membuat mahasiswa terus mengamati kasus atau isu yang sedang banyak dibicarakan di masyarakat. Hubungan yang signifikan antara keterdedahan media dengan partisipasi berpoltik mahasiswa yang diperoleh dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk data yang bersifat rasio, interval dan ordinal.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dan data primer yang telah diperoleh dalam penelitian ini, adapun saran yang penulis sampaikan sebagai berikut: Melihat program *Indonesia Lawyers Club* cukup diminati oleh mahasiswa politik khususnya mahasiswa Ilmu Politik Insitut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta disarankan agar materi yang diangkat dapat memberikan pengetahuan politik terhadap pemuda.

- Ardianto. 2011. *Komunikasi Massa*. Bandung : Refika Offset.  
Budiardjo, 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Predana Media Group
- Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta Utara : PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Kriyantono. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Rakhmat. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta

**Internet**

<https://id.vivagroup.co.id/tentang-kami/penghargaan-dan-sertifikasi/>  
diakses 4 januari 2017

- <http://library.binus.ac.id/ecolls/ethesisdoc/Bab1/2013-1-00911-Mc%20bab1001.Pdf/>  
diakses Pada Hari Kamis, 4 Januari 2017
- Penetrasi Media Dari Survei Nielsen Indonesia 2017  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/07/27/penetrasi-televisi-masih-yang-tertinggi/>  
diakses Pada Hari Kamis, 4 Januari 2017
- [http://digilib.uinsgd.ac.id/4947/4/4\\_Bab1.Pdf/](http://digilib.uinsgd.ac.id/4947/4/4_Bab1.Pdf/)  
diakses 4 Januari 2017
- <http://www.skpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studipustaka/article/downloadsuppfile/2904/1931/>  
diakses 6 Januari 2017